

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wilayah Indonesia kaya akan keindahan alam, selain itu Indonesia juga didukung dengan keberagaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan juga Bahasa. Hal ini menjadi sebuah modal berharga bagi Indonesia untuk dapat mensejahterakan rakyatnya dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu bidang yang menyumbang PDB devisa dan lapangan pekerjaan yang mudah dan juga terjangkau. Selain kenaikan dari sektor ekonomi, sektor pariwisata memberikan kontribusi berupa promosi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga membuat kebudayaan Indonesia dapat dikenal lebih luas. Pada tahun 2021 sektor pariwisata menyumbang 5,95% PDB nasional atau sebesar *USD* 4,26 miliar naik cukup tinggi dari 2021 yang hanya memperoleh *USD* 0,49 miliar, (Satu Data Kebumen 2021). Selain dari pendapatan, pariwisata juga dapat sekaligus membantu mempromosikan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Sektor pariwisata ini menjadi sebuah perhatian dari berbagai negara dan kelompok tertentu, termasuk Indonesia, karena dari sinilah tercipta sebuah industri penting. Pariwisata digadangkan akan menjadi kekuatan baru untuk perekonomian dunia pada dekade mendatang (Usman,2002). Wisata-wisata alam terlihat lebih maju dibandingkan dengan jenis wisata yang lain, hal ini dapat terjadi karena kecenderungan dari pola pengunjung yang kembali ke alam dan lebih tertarik dengan kekayaan dan keindahan yang bersifat alami (Chamdani,2002). Dengan kata lain, sebuah tempat wisata akan menjadi penentu ekonomi suatu daerah apabila pengembangan potensi wisatanya dapat terlaksana dengan baik.

Yang menjadi daya tarik wisata alam suatu daerah dapat pula dipengaruhi oleh kualitas pemandangan alam, keaslian alam dan keindahan panorama alamnya. Pemandangan alam ini sebagai sumberdaya wisata menjadi faktor utama ada atau tidaknya kegiatan wisata alam tersebut (Dernoi, 1991 dalam Burton 1995). Wisatawan cenderung akan datang ketempat wisata yang memiliki spot foto yang indah dan banyak, tempat yang bersih dan asri. Wisatawan merupakan patokan

utama dalam keberhasilan sektor pariwisata. Semakin banyaknya wisatawan yang datang pada objek wisata maka pengembangan pariwisata di daerah tersebut dapat dikatakan berhasil.

Selain itu, ada beberapa unsur lain yang menjadi sebuah parameter yakni tempat wisata juga fasilitas pendukung yang ada di tempat wisata tersebut. Terselenggaranya kegiatan pariwisata tidak lain karena adanya pola interaksi antara pengunjung dan objek wisata, yang kemudian didukung dengan berbagai fasilitas yang ada. Faktor tersebutlah yang terhubung satu sama lain, sebuah tempat wisata dapat dikatakan memikat daya tarik jika banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sebaik apapun suatu objek wisata, jika tidak ada wisatawan yang berkunjung, tidak akan dikatakan menarik perhatian para wisatawan (Wardiyatna,2006).

Teknik promosi yang dapat digunakan dalam memikat hati para wisatawan agar mau berkunjung bukan hanya memperlihatkan keindahannya saja, tetapi juga dengan cara memberitahu aspek kelengkapan fasilitas yang ada disana, oleh-oleh dan juga cendramata yang tersedia, penginapan bahkan villa, serta makanan khas daerah, biro perjalanan, keamanan dan manajemen yang baik menjadi salah satu fokus yang paling prioritas, di samping keindahan alam yang telah ada (Sulistiyadi, 2019). Sulistiyadi dalam bukunya menyebutkan bahwa konsep dari pariwisata terdiri dari pelestarian lingkungan alami, peningkatan keikutsertaan masyarakat, serta peningkatan kualitas ekonomi lokal. Keberlangsungan pengembangan pariwisata perlu adanya peran antar lembaga yang bekerja sama. Kunci sukses yang harus diterapkan adalah mengenai kebijakan yang dipilih oleh Pemerintah terkait serta pihak-pihak yang ada dan terlibat.

Merujuk pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027 bahwasannya dari pemerintah provinsi sudah mulai berupaya untuk meningkatkan Pembangunan kepariwisataan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tentunya tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah provinsi itu sendiri pun ingin adanya kenaikan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Mungkin belum banyak orang yang mengetahui tentang daerah Kabupaten Kebumen ini. Kabupaten Kebumen ini di bagian utara akan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo di sebelah Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas di sebelah Barat. Selain kaya kuliner kota ini memiliki banyak sekali keindahan alamnya. Yang paling pertama dan utama adalah wisata pantai karena letaknya yang ada di pesisir pantai Selatan, Kebumen menyajikan banyak sekali pantai yang indah, kemudian ada goa, telaga, curug, bukit. Selain itu, adapula wisata buatan seperti benteng, pemandian air panas serta ada juga desa wisata. Jamuan dari kota ini tidak hanya bisa dinikmati sekejap saja, Kebumen menyimpan banyak tempat wisata didalamnya.

Selama tiga tahun terakhir sektor pariwisata di Kebumen mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung obyek wisata di Kebumen sebanyak 854.315 orang. Lalu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yakni sebanyak 966.941 orang. Hingga pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebanyak 1.623.865 orang dan pengunjung pada tahun 2023 pun kembali naik signifikan yaitu sebanyak 2.151.109 orang.

Tabel 1.1 Data Wisatawan Kabupaten Kebumen 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Total Wisatawan	Wisatawan Mancanegara
1.	2020	854.315	-
2.	2021	966.941	5
3.	2022	1.623.865	9
4.	2023	2.151.109	11

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan penduduk, maka perlu dikembangkan potensi sektor wisata sebagai sarana dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang tersebut adalah pengembangan wilayah objek wisata sebagai sarana pencapaian wisata di suatu wilayah tertentu. Pariwisata

sebagai alat perencanaan perekonomian akan berdampak pada rasa aman masyarakat secara umum. Dengan adanya wisata yang potensial maka dapat mencegah sekaligus mengurangi kemiskinan yang terletak. Usaha ini mulai dari usaha kecil hingga usaha menengah, mengurangi tingginya kemiskinan, meningkatkan salah satu pendapatan kota dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), agar pemerintah dapat mendorong pembangunan wilayah dan mencapai kesejahteraan masyarakat sekitar (Luis & Moncayo, 2018).

Data yang tertera pada Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Kabupaten Kebumen ini menjadi Kabupaten/Kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah selama 4 tahun terakhir ini. Tentunya sangat disayangkan dengan potensi di sektor pariwisatanya yang belum optimal menjadi sebuah hambatan juga bagi Kabupaten Kebumen untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Kebumen ini. Kemudian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen ini sebenarnya sudah ada peningkatan setiap tahunnya, namun dengan sektor pariwisata yang belum optimal potensi ini belum bisa berbuat banyak untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen dari Sektor Pariwisata

Tahun	Target	Realisasi
2020	Rp. 4.250.000.000	Rp. 3.378.006.261
2021	Rp. 6.532.800.000	Rp. 3.059.890.245
2022	Rp. 8.289.799.000	Rp. 5.508.485.578
2023	Rp. 10.000.000.000	Rp. 5.671.441.129

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pandemi, kebijakan pemerintah dan juga musim liburan. Pengembangan pariwisata yang belum optimal membuat Kabupaten Kebumen belum banyak dikunjungi wisatawan pada libur *long weekend* atau di hari-hari biasa. Kabupaten Kebumen juga belum menjadi prioritas wisata bagi para pelajar, tidak seperti Kota Bandung, Yogyakarta ataupun Surabaya

sehingga jumlah wisatawannya cenderung meningkat saat musim liburan saja. Dari target yang tercatat dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) realisasinya tidak pernah mencapai target tersebut. Tahun 2020 dapat dikatakan menjadi tahun dengan kinerja terbaik dilihat dari segi target pencapaian yang mencapai angka 79% berbanding terbalik dengan tahun 2021 yang target capaiannya masih diangka 46%. Untuk tahun 2022 dan juga tahun 2023 target tercapainya ada dikisarann 56%-65%. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen ini. Tentunya ini bukan laporan terbaik yang diberikan Dinas Pariwisata dalam segi pencapaian target yang selalu kurang dari apa yang telah ditargetkan. Perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang pengembangan sektor pariwisata dan juga evaluasi kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen ini agar kedepannya target yang diberikan harapannya dapat tercapai atau setidaknya mendekati nilai capaian.

Kabupaten Kebumen memiliki banyak sekali obyek wisata. Wisata yang disajikan juga sangat beragam, mulai dari wisata alami dan wisata buatan semuanya ada di Kebumen. Pantai, bukti, curug, benteng, goa hingga waduk ada semua di Kebumen, hanya saja terkendala dengan infrastruktur yang belum sangat baik. Selain itu, Pengelolaan dan Pengembangan tentunya harus dilaksanakan dengan baik agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen bisa meningkat, disisi lain perekonomian warga sekitar juga bisa meningkat dari hasil berjualan disekitar obyek wisata.

Perencanaan dari pengelolaan pariwisata (berkelanjutan) adalah salah satu hal penting untuk memahami permasalahan masyarakat di Kebumen mengenai pola penggunaan dan apresiasi sumber daya sektor pariwisata. Ini membuat pengelolaan pariwisata disini dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata jangka panjang agar tingkat peminatan wisatawan untuk pergi berwisata ke daerah Kebumen dapat meningkat. Sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 10 tahun 2009 (Pasal 28 ayat 8) tentang Kepariwisataaan, UU tersebut menjelaskan bahwa sekarang pemerintah berhak memelihara, lalu mengembangkan serta melestarikan kekayaan negara menjadi salah satu daya tarik wisata dan sebuah aset potensial yang belum dimanfaatkan sebelumnya. (Sri Widari, 2020).

Beberapa destinasi wisata yang ada di Kebumen berupa pantai yang menyajikan keindahan pemandangan lautan dan juga pasir putih, namun tidak hanya itu saja. Di Kebumen ada juga wisata religi seperti Goa Jatijajar, kemudian ada juga curug dan wisata alam dan buatan lainnya. Sayangnya, beberapa wisata di Kabupaten Kebumen belum dikelola dengan baik sehingga dalam menarik minat wisatawan masih kurang. Hanya beberapa wisata saja yang sering di kunjungi oleh para wisatawan diantaranya adalah Goa Jatijajar dan juga Pantai Menganti. Sayangnya beberapa wisata lain yang tidak kalah indahnya belum banyak yang berkunjung. Objek wisata di Kabupaten Kebumen ini tidak hanya dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata saja, tetapi dikelola juga oleh Pokdarwis, Masyarakat setempat dan juga pihak swasta yang menjadi mitra.

Pada saat ini fenomena yang sering kali terjadi di bidang pariwisata memperlihatkan perkembangan yang amat pesat dari aspek bisnis, akomodasi, festival, transportasi dan bisnis travel. Di sisi lain, pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat ini tidak diiringi dengan aspek saran dan prasarana (Isdarmanto, 2016). Perbaikan dari fasilitas inilah yang harus tetap diawasi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan minat pengunjung. Minat dari pengunjung yang naik ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sering kali dengan tidak meratanya infrastruktur, sarana dan prasarana di sejumlah tempat wisata sehingga membuat wisatawan membludak di satu titik saja.

Hal ini terjadi di Kabupaten Kebumen, di mana ketimpangan pengunjung terjadi di obyek wisata Pantai Menganti. Sebelumnya, memang Pantai ini menjadi sebuah pariwisata pamungkas dari Kabupaten Kebumen ini sendiri, karena obyek wisata Pantai Menganti dapat dikatakan cukup lengkap mulai dari Pantai pasir putih, Curug, Pegunungan, Mercusuar disana juga terdapat Pelabuhan untuk kapal besar, terdapat juga tempat pelelangan hasil tangkapan laut. Padahal masih ada banyak potensi wisata di Kabupaten Kebumen, ini yang menjadi fokus perhatian karena dapat terlihat sangat jelas bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata lain belum optimal.

Gambar 1.1 Pesona Pantai Menganti



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen ini memang menyimpan banyak obyek wisata yang berpotensi dan unggul. Namun kembali, belum ada pengelolaan dan pengembangan yang optimal sehingga fenomena ketimpangan pengunjung terjadi di Kebumen. Sangat disayangkan karena dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Kebumen ini, masih banyak pengelolaan dan pengembangan yang belum optimal. Pengoptimalisasian ini diharapkan dapat mendorong laju perekonomian Masyarakat di Kabupaten Kebumen dan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Kebumen. Selain itu, diharapkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen juga dapat meningkat. Sebenarnya, masih banyak obyek wisata di Kabupaten Kebumen ini yang masih sangat amat asri dan alami.

Seperti yang disampaikan Burton sebelumnya mengenai motivasi untuk melakukan wisata alam, Kebumen mempunyai beberapa tempat wisata dan keajaiban alam yang menjadi sumber daya utama sektor pariwisata. Pantai Menganti memang menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Kebumen saat ini, namun potensi wisata alam bukan hanya ada di Pantai Menganti, masih banyak lagi destinasi lainnya. Salah satunya adalah sebuah Pantai yang masih berada di Kecamatan Ayah, yakni Pantai Logending atau biasa disebut dengan Pantai Ayah dengan ciri khas yang unik yakni mempunyai ombak yang cukup besar.

Pemandangan di Pantai Logending ini adalah samudera Hindia yang membentang luas sepanjang mata melihat,

Gambar 1.2 Pantai Logending



Sumber: Promo Liburan

Goa Jatijajar adalah sebuah wisata alam sekaligus religi yang bisa dinikmati dengan masuk ke dalam goa dan mengenal lebih jauh mengenai cerita dibalik goa ini. Goa ini terkenal dengan cerita legenda Raden Kamandaka atau Lutung Kasarung. Goa ini terletak di wilayah Kecamatan Gombong.

Gambar 1.3 Goa Jatijajar



Sumber: Kompas

Waduk Sempor berada di Desa Sempor, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen atau tepatnya 7 Km sebelah utara Kecamatan Gombong. Lokasinya tak jauh dari Pasar Wonokriyo dan Stasiun Gombong. Waktu terbaik untuk

menyambangi waduk seluas 43 kilometer persegi tersebut adalah sore hari. Namun, tak ada juga yang melarang untuk berkunjung ke Waduk Sempor pada pagi atau siang hari. Hanya saja pada sore hari, wisatawan dapat menikmati segala keindahan dan kesejukan udara di Waduk Sempor.

Gambar 1.4 Waduk Sempor



Sumber: Pesona Kebumen

Wisata Pantai Lampon menyajikan keindahan dari atas tebing, dan dari pantai laut lepas. Di pantai lampoon wisatawan bisa melihat para nelayan menjala ikan dan menikmati keindahan lautan dari atas tebingnya. Selain itu di Pantai Lampon ini ada pasar ikan segar yang dibuka setiap nelayan pulang berburu ikan.

Gambar 1.5 Pantai Lampon



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Curug Silangit Sidoagung yaitu curug yang letaknya tidak jauh dari pusat kota, masih asri dan belum banyak yang berkunjung. Tetapi sangat disayangkan belum ada pengelola yang menjaga curug ini.

Gambar 1.6 Curug Silangit Sidoagung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu, di Kabupaten Kebumen juga menyimpan kebudayaan tradisional diantaranya adalah kuda lumping. Sayangnya, seiring berjalannya waktu generasi muda disini kurang melestarikan kebudayaan kuda lumping ini. Padahal ini bisa menjadi daya dobrak baru sebagai inovasi wisata budaya di Kabupaten Kebumen. Keunikan dari seni budaya tradisional akan menjadi daya tarik wisata tersendiri dan menjadi ciri khas Kabupaten Kebumen nantinya.

Gambar 1.7 Kesenian Kuda Lumping



Sumber: Pesona Kebumen

Bukan hanya dari segi pariwisata dan kebudayaan, Kabupaten Kebumen juga menyimpan beberapa kuliner yang menarik seperti Lanting, Sale Pisang, Kue Satu dan Sate Ambal. Sayangnya, di beberapa tempat wisata ini belum banyak toko yang menjual makanan khas Kebumen atau oleh-oleh khas Kebumen lainnya. Belum banyak juga industri konveksi yang bergerak membuat pakaian khas Kebumen yang bisa menjadi tanda para pengunjung pernah berkunjung ke Kabupaten Kebumen.

Dalam segi akomodasi, belum banyak transportasi umum yang bisa digunakan oleh para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Ini juga menjadi sebuah kekurangan di mana transportasi umum seharusnya bisa membantu meningkatkan mobilitas wisatawan yang berkunjung. Beberapa ruas jalan juga masih ada yang berlubang dan di beberapa ruas jalan masih sedikit lampu penerangan. Untuk moda transportasi, kebanyakan wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan karena akses transportasi yang belum memadai.

Gambar 1.8 Kondisi Beberapa Ruas Jalan



Banyak Akibat Kecelakaan, Jalan Rusak di Kebumen Dikeluhkan Warga

Sumber: Tvonews

Adapun terkait kesadaran dalam kebersihan dan keamanan, di beberapa objek wisata sebenarnya sudah disediakan tempat sampah tetapi masih saja para

pengunjung ini membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan kenyamanan para pengunjung yang lainnya terganggu. Terkait keamanan berkunjung, ada beberapa wisatawan yang kadang kala melalaikan papan-papan peringatan sehingga dalam beberapa kasus ada wisatawan yang tenggelam saat bermain di pantai. Tentu ini menjadi pusat perhatian juga kepada pengelola agar bisa lebih meningkatkan keamanan pengunjung.

Gambar 1.9 Berita orang hilang



Sumber: Solopos

Tempat wisata yang berlimpah di Kebumen ini sayangnya belum bisa dioptimalkan dengan baik karena pada kenyataannya Kabupaten Kebumen masih menjadi salah satu Kabupaten termiskin yang ada di Jawa Tengah merujuk pada data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021-2023 Kabupaten Kebumen menjadi kabupaten dengan persentase tertinggi diantara kabupaten/kota lainnya yang ada di Jawa Tengah. Ini membuktikan bahwa Kabupaten Kebumen belum bisa merangkak lebih baik dalam hal mengatasi kemiskinan yang terjadi di daerah.

Tabel 1.3 Presentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Kemiskinan								
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)			Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)			Persentase Penduduk Miskin (persen)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kabupaten Kebumen	390 599,00	416 004,00	451 678,00	212,92	196,16	195,45	17,83	16,41	16,34
Kabupaten Brebes	445 853,00	472 326,00	513 339,00	314,95	290,66	286,14	17,43	16,05	15,78
Kabupaten Wonosobo	373 474,00	399 180,00	425 105,00	139,67	128,11	123,70	17,67	16,17	15,58
Kabupaten Pemalang	401 857,00	429 549,00	467 204,00	215,08	195,84	195,57	16,56	15,06	15,03
Kabupaten Purbalingga	384 183,00	407 849,00	439 208,00	153,08	145,33	143,41	16,24	15,30	14,99
Kabupaten Banjarnegara	328 679,00	351 333,00	380 046,00	150,19	141,25	138,99	16,23	15,20	14,90
Kabupaten Rembang	414 977,00	441 482,00	477 514,00	101,40	94,56	91,97	15,80	14,65	14,17
Kabupaten Sragen	363 349,00	389 265,00	426 482,00	122,91	115,14	114,62	13,83	12,94	12,87
Kabupaten Banyumas	417 086,00	441 520,00	479 027,00	232,91	220,47	216,50	13,66	12,84	12,53
Kabupaten Klaten	436 896,00	458 872,00	488 102,00	158,23	144,87	144,43	13,49	12,33	12,28
Kabupaten Demak	445 176,00	471 818,00	511 145,00	151,74	143,01	143,26	12,92	12,09	12,01
Kabupaten Grobogan	404 456,00	428 597,00	464 614,00	175,72	163,20	162,52	12,74	11,80	11,72
Kabupaten Blora	363 649,00	390 478,00	425 135,00	107,05	99,83	99,61	12,39	11,53	11,49
Kabupaten Purworejo	376 127,00	393 731,00	427 622,00	88,80	82,64	81,28	12,40	11,53	11,33
Kabupaten Cilacap	363 367,00	384 955,00	419 429,00	201,71	190,96	191,00	11,67	11,02	10,99
Kabupaten Magelang	353 608,00	377 497,00	411 129,00	154,91	145,33	144,49	11,91	11,09	10,96
Kabupaten Wonogiri	356 728,00	376 763,00	414 901,00	110,46	105,19	104,82	11,55	10,99	10,94

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasannya proses pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen masih belum maksimal, masih ada beberapa masalah yang menghambat dalam pengimplementasiannya. Meskipun tentunya sudah ada daya upaya untuk menyesuaikan infrastruktur, dan fasilitas publik guna menunjang kegiatan pariwisata agar menarik minat berkunjung wisatawan, namun tetap saja fasilitas dan infrastruktur yang telah ada ini belum memadai dan kondisinya masih dapat dikatakan kurang baik. Beberapa kendala tersebut bisa dikatakan masih kurangnya dukungan dari pemerintah setempat untuk kegiatan pariwisata. Dapat dilihat dari infrastruktur yang masih terbatas dan tidak terawat. Selain itu, kemampuan menjangkau objek wisata masih belum optimal, karena kondisi jalan yang masih ada bebatuan diiringi dengan tanah dan tidak rata sehingga membuat rasa tidak nyaman bagi wisatawan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas topik mengenai kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen ini, karena Kabupaten Kebumen memiliki berbagai destinasi wisata yang sangat potensial, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga

dapat mendorong perekonomian di Kabupaten Kebumen. Adapun judul yang penulis angkat yaitu “Kebijakan Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen yang belum optimal dan menurunnya minat masyarakat dalam melestarikan budaya lokal.
2. Aksesibilitas beberapa ruas jalan yang masih kurang baik.
3. Ketersediaan pelayanan toko souvenir, kuliner dan hotel yang sedikit
4. Minimnya transportasi publik dan layanan tambahan di Kabupaten Kebumen menuju destinasi wisata.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas

1. Bagaimana atraksi (*attractions*) daya tarik pariwisata dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas (*accessibility*) menuju destinasi pariwisata dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana kualitas amenitas atau fasilitas pendukung (*amenity*) pariwisata dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana kualitas layanan tambahan (*ancillary service*) pariwisata dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui:

1. Atraksi (*attractions*) daya tarik pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen

2. Kondisi akses (*accessibility*) jalan menuju Kawasan wisata yang ada di Kabupaten Kebumen.
3. Kualitas amenities (*amenity*) fasilitas pendukung yang ada di Kabupaten Kebumen.
4. Kualitas fasilitas layanan tambahan (*ancillary service*) yang ada di Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini tentunya dapat memberikan manfaat, salah satunya adalah bermanfaat bagi para pemangku kepentingan baik secara teoritis dan juga secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini harapannya adalah semoga teoritis yang ada ini dapat membantu mengembangkan ilmu Administras Publik, khususnya dalam kaitannya dengan bidang kebijakan pengembangan pariwisata. Kemudian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana, dan berguna untuk memperluas pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu administrasi pariwisata dan juga kebijakan publik, supaya peneliti bisa menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama masa pembelajaran dan penelitian berlangsung.

b. Untuk Pemerintah Daerah

Besar harapan dari hasil penelitian yang telah dibuat ini dapat bermanfaat banyak untuk membantu sedikitnya memecahkan masalah khususnya mengenai pengembangan pariwisata juga sebagai acuan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan publik khususnya dalam hal pengembangan sektor pariwisata, peningkatan infrastruktur, penataan Pembangunan dan

promosi destinasi wisata sebagai implementasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah di Kabupaten Kebumen.

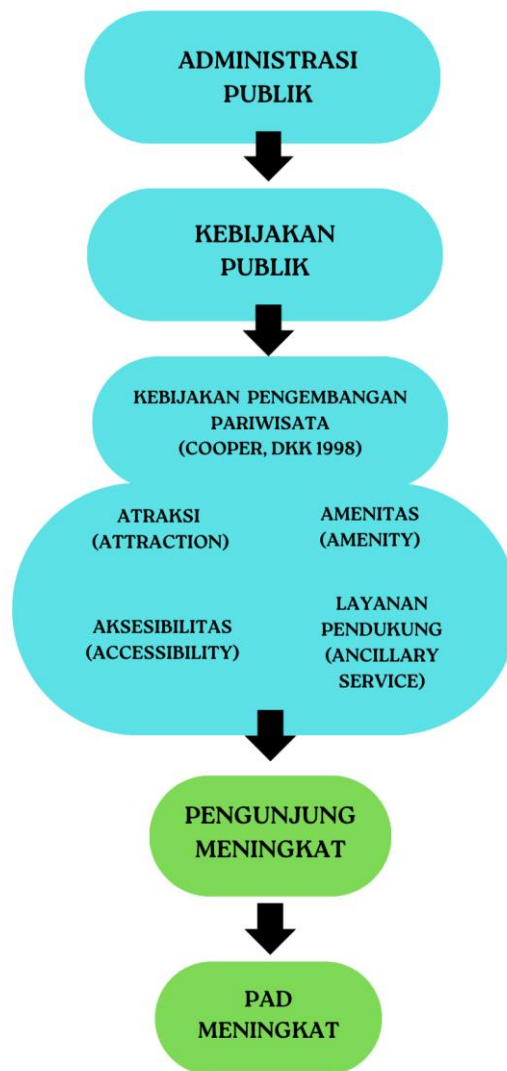
c. Untuk Masyarakat

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber informasi dan referensi khususnya pada Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen, agar Masyarakat dapat berkontribusi secara aktif dalam kebersamaan pemerintah agar dapat mengembangkan dalam pelaksanaannya terkait dari kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam rangkaian penelitian ini, pastinya peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Kebijakan Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD Kabupaten Kebumen)”. Teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji ini adalah teori Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd dan Wanhill (1998) yang mengusung beberapa dimensi utama yang dapat membantu dalam mengembangkan objek wisata, aspek tersebut adalah objek dan daya tarik (*attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), fasilitas umum (*ancillary services*), agar dapat mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kebumen sehingga akan berdampak pada kunjungan wisatawan yang meningkat, dan dapat memajukan perekonomian Masyarakat sekitarnya. Sehingga dapat tercapai tujuan peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui optimalisasi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen.

Gambar 1.10 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar diatas merupakan kerangka pikir tentang adanya keterkaitan antara kebijakan pengembangan pariwisata yang dapat mempengaruhi berbagai faktor pendukung yang ada diantaranya faktor atraksi, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan juga kelembagaan. Kelima faktor tersebut apabila dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan mewujudkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

G. Proposisi

Kebijakan Pengembangan Pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan optimal jika didukung oleh kondisi *Attractions* daya tarik wisata, kondisi *Accessibility* akses jalan menuju destinasi wisata, kualitas *Amenity* fasilitas amenities yang tersedia dan kualitas layanan pendukung *Ancillary Service*.

